
MITOS BAGI WANITA HAMIL PADA MASYARAKAT SUKU LAMPUNG DI TIYUH GUNUNG BATIN

Arinda Zahra Adistia

Pendidikan Bahasa Lampung, Universitas Lampung

*)Surel Korespondensi: arindaadistia@sma.belajar.id

kronologi naskah:

diterima 5 Oktober 2023, direvisi 31 Oktober 2023, diputuskan 24 November 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai mitos bagi wanita hamil yang masih dipercaya oleh masyarakat Suku Lampung di Desa Gunung Batin dan juga fungsinya. Penelitian ini merupakan penelitian kebudayaan yang memakai metode kualitatif yang pengumpulannya dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu wanita hamil di Desa Gunung Batin dalam aktivitas kesehariannya masih ada yang menerapkan mitos-mitos kehamilan, terdapat mitos bagi wanita hamil yang dipercaya oleh masyarakat Suku Lampung di Desa Gunung Batin diantaranya mitos berupa (1) larangan tentang perbuatan yang tidak boleh dilakukan selama masa kehamilan, dan (2) anjuran tentang perbuatan yang dipercaya akan berdampak baik jika dilakukan.

Kata kunci: *Fungsi, Mitos Lampung, Wanita Hamil*

MYTHS FOR PREGNANT WOMEN IN THE LAMPUNG COMMUNITY IN TIYUH GUNUNG BATIN

ABSTRACT

The aim of this research is to find out various myths for pregnant women that are still believed by the Lampung tribe community in Gunung Batin Village and also their functions. This research is a cultural research that employs a qualitative method, with data collection conducted through direct interviews with informants, observations, and documentation. The results obtained in this research are that pregnant women in the Gunung Batin Village, in their daily activities, still adhere to various pregnancy myths, there are myths for pregnant women that are believed by the Lampung tribe community in Gunung Batin Village, including myths in the form of (1) prohibitions regarding actions that should not be carried out during pregnancy, and (2) recommendations for actions that are believed to have a good impact if carried out.

Keywords: *Functions, Lampung Myth, Pregnant Women*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi yang merupakan warisan dari nenek moyang, tradisi tersebut ada yang berupa tradisi lisan dan tradisi yang bentuknya bukan lisan. Brunvand (dalam Endraswara, 2012), membagi folklor lisan atau tradisi lisan ke dalam beberapa bentuk (genre) dimana salah satunya adalah mitos. Mitos (myth) adalah cerita rakyat yang tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain atau masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh penganut cerita tersebut. Mitos berasal dari Bahasa Yunani *muthos* yang berarti dari mulut ke mulut, atau dengan kata lain cerita informal suatu suku yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Christensen, 2008). Mitos biasanya berisi kisah mengenai asal usul alam semesta, dewa-dewa, dan hal-hal yang berbau supranatural lainnya, mitos bertujuan untuk meneruskan kebudayaan, memberikan petunjuk hidup, melegalisir aktivitas kebudayaan yang sulit dijelaskan dengan akal pikiran. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda dari tiap-tiap daerah dan tentunya budaya tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing dan keberadaan mitos tersebut dapat dijumpai pula pada setiap daerah dengan keunikannya masing-masing, salah satu keunikan tersebut dapat dilihat pada kehidupan masyarakat suku Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam permasalahan ini merupakan penelitian kebudayaan yang memakai metode kualitatif yang pengumpulannya dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber seperti yang dijelaskan oleh Moelong (1998). Proses pengumpulan datanya menggunakan

teknik wawancara yang mengutamakan pendapat narasumber kemudian data tersebut akan dianalisis dengan hasil akhir berupa penjelasan atau deskripsi mengenai masalah yang diteliti. Mitos-mitos tersebut masih dapat dijumpai khususnya di daerah perdesaan, seperti halnya mitos yang ada dalam kehidupan masyarakat Suku Lampung yang hingga saat ini masih dilestarikan salah satunya yaitu adanya mitos-mitos dalam masa kehamilan. Mitos bagi wanita hamil digunakan sebagai salah satu bentuk perlindungan bagi wanita yang sedang hamil dan mitos-mitos tersebut berlaku untuk membatasi perilaku wanita yang sedang hamil agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan buruk.

Pentingnya mentaati mitos wanita hamil ini karena berbeda dengan orang lain yang tidak hamil, mitos-mitos yang ia langgar hanya akan berdampak bagi dirinya sendiri sedangkan bagi wanita yang sedang hamil, ada anak yang hidup dalam rahimnya sehingga akibat dari mitos-mitos yang dilanggarnya dipercaya akan berdampak juga bagi anak yang dikandungnya tersebut, oleh karena itu mitos-mitos bagi wanita hamil tersebut tetap berkembang dan masih ada yang mempertahankannya hingga saat ini oleh masyarakat suku Lampung. Hal tersebut dapat dilihat ketika terjadi hal-hal buruk terhadap bayi yang dilahirkan, masyarakat selalu mengaitkannya dengan mitos yang manikin mereka langgar sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan benar-benar terjadi.

Masyarakat Lampung di Desa Gunung Batin, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah mayoritas beragama Islam, tetapi pada kenyataannya sebagian masih meyakini adanya mitos. Hal demikian, memperlihatkan bahwa kepercayaan mitos dari orang-orang terdahulu masih ada yang menggunakan, meskipun mereka telah memeluk suatu agama. Sebagian mereka memercayai bahwa ketika mitos dilanggar,

maka memiliki efek yang merugikan. Oleh karenanya, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai bentuk-bentuk mitos bagi wanita hamil dan juga fungsi yang terkandung didalam mitos tersebut sehingga membuatnya masih di percaya hingga era modern saat ini oleh masyarakat suku Lampung di Desa Gunung Batin, Kecamatan Terusan Nunyai.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa sajakah bentuk mitos bagi wanita hamil yang masih dipercaya oleh masyarakat dan fungsi apa sajakah yang terkandung dalam mitos bagi wanita hamil sehingga membuatnya masih dipercaya oleh masyarakat suku Lampung di Desa Gunung Batin, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gunung Batin, masyarakat suku Lampung sebagian masih percaya terhadap mitos-mitos bagi wanita hamil, dan mereka ada yang masih mempertahankan kepercayaan terhadap mitos-mitos tersebut agar budaya tradisi Lampung yang sudah ada sejak dahulu tetap terjaga, dan bisa bertahan ditengah-tengah zaman yang semakin modern untuk tetap diwariskan secara turun-temurun kepada anak cucu orang Lampung hingga saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rubaiti, masyarakat Lampung di Desa Gunung Batin sebagian masih percaya terhadap mitos-mitos bagi wanita hamil (Wawancara Ibu Rubaiti, 10 Oktober 2023). Mereka menanamkan kepercayaan kepada anak cucunya. Mereka ingin anak cucunya jauh dari hal-hal buruk yang mungkin pernah mereka alami, maka dari itu mereka menyampaikan nasihat melalui mitos-mitos yang mereka buat dan apabila mereka ingin menyampaikan nasihat baik mereka selalu menyampaikannya dengan perumpamaan seperti contohnya mitos-mitos

bagi wanita hamil ini (Wawancara Ibu Cia Misrani, 9 Oktober 2023).

Kepercayaan masyarakat Lampung di Desa Gunung Batin terhadap mitos juga diperkuat dengan adanya contoh kasus-kasus yang benar-benar terjadi pada saat aturan yang telah dibuat oleh leluhur mereka tidak ditaati, ada beberapa kejadian-kejadian atau kasus-kasus yang terjadi di Desa Gunung Batin yang dijadikan contoh dan selalu dikaitkan dengan mitos-mitos yang ada dalam aturan kehamilan.

Analisis Bentuk dan Fungsi Mitos Larangan Bagi Wanita Hamil

1. Mitos Larangan: Berfungsi untuk Mendidik

Di antara mitos-mitos larangan bagi wanita hamil dapat dilihat bahwa mitos tersebut dibuat dengan tujuan untuk mendidik dan memberikan pelajaran bagi wanita yang sedang hamil untuk selalu berhati-hati pada kehamilannya dan juga ada beberapa hal yang tidak baik jika dilakukan oleh wanita yang sedang hamil, mitos yang difungsikan untuk mendidik.

a) Melarang wanita hamil untuk duduk didepan pintu ataupun ditengah-tengah pintu. Larangan ini mengajarkan wanita hamil untuk tidak menghalangi orang lain yang akan berlalu lalang dengan duduk didepan pintu karena orang lain akan merasa terganggu terlebih lagi dikhawatirkan akan membahayakan kehamilannya apabila orang yang akan berlalu lalang mengenai perut wanita hamil tentu itu akan membahayakan kandungannya oleh karenanya mitos ini tercipta.

b) Larangan mandi pada saat menjelang magrib atau malam hari dan wanita hamil juga dilarang keluar rumah pada malam hari, Mitos ini mengajarkan wanita hamil agar selalu menjaga kesehatannya dan salah satunya dengan tidak mandi pada malam hari dan keluar rumah pada malam hari karena akan berpengaruh terhadap

kesehatan wanita hamil tersebut dan juga karena udara pada malam hari kurang baik untuk kesehatan terlebih bagi wanita yang sedang hamil.

2. Mitos Larangan: Berfungsi untuk Menyadarkan

Mitos yang berfungsi untuk menyadarkan dimana terdapat larangan yang difungsikan sebagai pengingat dan menyadarkan wanita hamil dari hal-hal yang sebaiknya tidak ia lakukan mitos tersebut.

- a) Larangan untuk membicarakan orang lain, mitos ini mengajarkan dan menyadarkan wanita hamil agar tidak membicarakan orang lain khususnya tentang keburukan orang tersebut karena tentu saja hal tersebut akan membuat orang lain terganggu dan merasa tersinggung jika orang tersebut mendengarnya.
- b) Dilarang untuk membenci orang lain berlebihan, mitos ini disampaikan dengan tujuan untuk menyadarkan wanita hamil dan juga suaminya agar tidak membenci orang lain, tentu hal ini merupakan perbuatan yang tidak baik dan mengganggu orang lain yang dibencinya selain itu, apabila wanita hamil terlalu membenci orang lain ia akan sulit mengatur emosi dirinya dan hal tersebut akan berdampak pada kesehatan psikologisnya sehingga dibuatlah mitos-mitos yang berfungsi menyadarkan ini agar wanita hamil terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

3. Mitos Larangan: Berfungsi untuk Menghargai

Mitos ini mengajarkan wanita hamil untuk menghargai satu sama lain.

- a) Larangan untuk mengejek dan menghina orang lain, mitos ini disampaikan untuk menjelaskan kepada wanita hamil dan juga suaminya bahwa mengejek dan menghina orang lain adalah perbuatan

yang tidak baik dan akan berdampak pada dirinya dan juga bayi yang dikandungnya, mitos ini dibuat untuk menjauhkan wanita hamil dari perbuatan tidak terpuji dan menghina orang lain adalah perbuatan yang sama sekali tidak dibenarkan sebagai sesama manusia harusnya saling menghargai, menghormati dan saling mengasihani satu sama lain.

Analisis Bentuk dan Fungsi Mitos Anjuran Bagi Wanita Hamil

1. Mitos Anjuran: Berfungsi untuk Mendidik
Mitos anjuran bagi wanita hamil di dalamnya terdapat fungsi yang sifatnya mendidik dan mengajarkan hal-hal baru dimana mitos anjuran tersebut mengajarkan kepada wanita hamil untuk selalu berhati-hati pada kehamilannya dan berdasarkan pengalaman orang Lampung yang pernah merasakan dampak baik saat melakukan apa yang dianjurkan, dari sanalah mereka belajar dan mewariskan nasehat tersebut kepada anak cucunya dalam bentuk mitos, mitos yang berfungsi untuk mendidik.

- a) Kebiasaan-kebiasaan baru yang diajarkan kepada wanita hamil seperti anjuran untuk mengucapkan kalimat “tabik-tabik kiluy jaweh”. Orang tua Lampung Pepadun akan selalu mengingatkan anaknya untuk tidak lupa mengucapkan kalimat ini saat melihat hal-hal yang tidak baik, mitos ini mengajarkan wanita hamil untuk selalu berhati-hati dan menjauhi hal-hal yang mengecewakan. Ungkapan “tabik-tabik kiluy jaweh” biasanya selalu diucapkan oleh wanita hamil saat mereka melihat sesuatu yang menakutkan dan berdasarkan pengalaman orang tua Lampung Pepadun mereka percaya ungkapan ini dapat dijadikan sebagai bentuk penolakan atas hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Mitos Anjuran: Berfungsi untuk Menyadarkan

Mitos larangan bagi wanita hamil juga berfungsi untuk menyadarkan dimana terdapat larangan yang berfungsi sebagai pengingat dan menyadarkan wanita hamil dari hal-hal yang sebaiknya tidak ia lakukan. Bagi mereka yang masih percaya kepada mitos, mitos-mitos tersebut memang dianggap memiliki kekuatan gaib ketika mitos itu dilaksanakan atau bahkan dilanggar. Masyarakat yang masih percaya dengan mitos menyadari bahwa hidup ini selalu berkaitan dengan kekuatan gaib di dunia lain dan akan selalu ada akibat dari perbuatan buruk yang mereka lakukan sehingga dituntut untuk selalu menjaga sikap agar selalu berbuat baik. Mitos bagi wanita hamil yang memberikan aturan kepada wanita hamil ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyadarkan wanita hamil jika dirasa ia melakukan perbuatan yang buruk. Selain menyadarkan tentang cara bertingkah laku selama hamil, dengan adanya mitos ini menjadikan generasi saat ini khususnya bagi yang sedang hamil untuk selalu memiliki kesadaran budaya terhadap tradisi yang telah ada sejak lama. Mitos anjuran bagi wanita hamil juga berfungsi untuk menyadarkan dengan mempercayai dan mentaati mitos-mitos yang diwariskan oleh orang tua terdahulu menyadarkan kita untuk selalu menjaga warisan budaya yang ada sejak dahulu, seperti:

a) Dianjurkan untuk menggunakan benda-benda yang digunakan sebagai jimat, mitos ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat dengan adanya dunia gaib dimana terhadap benda-benda yang dipercaya dapat difungsikan sebagai benda yang akan menjauhkan wanita hamil dari gangguan roh jahat dan hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan bayi dan ibunya. Sebagian besar masyarakat Lampung masih percaya dan tidak lupa menasehati orang yang sedang hamil untuk selalu memakai benda-benda tersebut. Seperti “Balai jegangau” yaitu

berupa tumbuh tumbuhan seperti laos atau kunyit, jika ibu hamil hendak keluar rumah harus memakai itu ditancapkan ke rambutnya, wanita hamil juga dianjurkan meletakkan gunting dan potongan ayat suci Alquran disamping bantal jika hendak tidur, dan jika sudah dekat waktu melahirkan wanita hamil dianjurkan meminum telur ayam bagian kuningnya saja, dicampur minyak kelapa agar melahirkannya lancar dan juga bainya bersih. dengan benda-benda tersebut mereka percaya benda itu dapat dijadikan perantara untuk melindungi wanita hamil dan juga bayinya dari gangguan yang sifatnya gaib.

3. Mitos Anjuran: Berfungsi untuk Menghargai

Hal ini dibuktikan dengan adanya mitos-mitos yang mengatur agar wanita hamil selalu menjaga sikap dan perbuatannya terhadap orang lain dan juga makhluk hidup lainnya. Banyak dari mitos bagi wanita hamil ini yang mengajarkan kepada wanita hamil cara berperilaku yang baik dan sopan terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan tidak melakukan hal-hal yang bisa mengganggu kehidupan orang lain. Mitos anjuran bagi wanita hamil juga mengajarkan untuk saling menghargai dengan memperdulikan orang lain dan tidak melakukan hal-hal yang bisa mengganggu kehidupan orang lain.

a) Anjuran untuk suami yang harus memenuhi keinginan istri saat sedang “ngidam” mitos ini disampaikan dengan tujuan agar kita memiliki sikap saling peduli terhadap orang lain. Mitos ini dibuat agar suami dari wanita yang sedang hamil selalu memenuhi keinginan istrinya dan dengan begitu seorang wanita yang sedang hamil akan bahagia dan tentunya berpengaruh positif bagi psikologinya.

- b) Anjuran untuk suami yang harus memenuhi keinginan istri saat sedang “ngidam” mitos ini disampaikan dengan tujuan agar kita memiliki sikap saling peduli terhadap orang lain. Mitos ini dibuat agar suami dari wanita yang sedang hamil selalu memenuhi keinginan istrinya dan dengan begitu seorang wanita yang sedang hamil akan bahagia dan tentunya berpengaruh positif bagi psikologinya.

4. KESIMPULAN/PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait mitos-mitos bagi wanita hamil pada masyarakat Suku Lampung di Desa Gunung Batin, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, yaitu Wanita hamil di Desa Gunung Batin dalam aktivitas kesehariannya masih ada yang menerapkan mitos-mitos kehamilan. Mitos-mitos yang diperuntukkan bagi wanita hamil dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, di antaranya Mitos Larangan, dan juga Mitos Anjuran. Dilihat dari fungsinya mitos-mitos bagi wanita hamil tersebut berfungsi untuk (1) mendidik (memberikan pengetahuan baru kepada wanita hamil agar selalu berhati-hati pada kehamilannya); (2) menyadarkan (memberikan kepercayaan tentang hidup yang selalu berkaitan dengan kekuatan gaib di dunia lain); dan (3) menghargai (mengatur sedemikian rupa agar wanita hamil selalu bersikap saling menghargai antar sesama makhluk hidup selama kehamilan). Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut masyarakat Lampung di Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah tetap ada yang masih melestarikan dan mempertahankan kepercayaan mereka terhadap mitos-mitos bagi wanita hamil tersebut hingga saat ini.

REFERENSI

- Umayah, P., Sinaga, R. M., Sri, Y., Fkip, E., Jalan, U., Brojonegoro, S., 01, N., & Lampung, B. (n.d.). *Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman*.
- Christensen, P. (2008). *The "Wild West": The Life And Death of a Myth*. Southwest Review.
- Endaswara, S. (2012). *Falsafah Hidup Jawa: Menggali Mutiara Kebijakan Dari Intisari Filsafat Kejawaen*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala.
- Moleong. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saksono & Djoko D. (2012). *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Ampera Utama.